

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan inklusi merupakan pendekatan dalam sistem pendidikan yang bertujuan untuk memberikan kesempatan yang sama bagi semua peserta didik, termasuk mereka yang memiliki kebutuhan khusus. Konsep ini didasarkan pada prinsip keadilan dan kesetaraan, di mana setiap individu berhak mendapatkan pendidikan yang berkualitas tanpa adanya diskriminasi. Pendidikan inklusi menekankan pentingnya adaptasi lingkungan belajar agar dapat mengakomodasi kebutuhan beragam peserta didik, baik dalam aspek kurikulum, metode pengajaran, maupun sarana prasarana.

Pendidikan inklusif di Indonesia kini semakin mendapat perhatian dalam upaya pemerintah untuk mewujudkan pendidikan yang adil dan berkualitas. Sekolah Luar Biasa (SLB) memegang peran penting dalam memberikan layanan pendidikan bagi anak-anak dengan kebutuhan khusus, seperti tunanetra, tunarungu, tunadaksa, dan anak-anak dengan gangguan perkembangan lainnya. Di SLB, setiap peserta didik memiliki karakteristik dan kebutuhan yang berbeda, sehingga memerlukan penanganan yang sesuai agar potensi mereka dapat berkembang secara maksimal. Dalam hal ini, peran kepala sekolah yang inovatif sangat dibutuhkan untuk merancang strategi dan kebijakan pendidikan yang tepat.

Namun, tantangan yang dihadapi SLB berbeda dengan sekolah umum. Banyak SLB yang mengalami keterbatasan, baik dalam hal infrastruktur, tenaga pendidik yang berkualitas, maupun teknologi pendidikan yang mendukung proses belajar mengajar anak berkebutuhan khusus. Oleh karena

itu, inovasi dari kepala sekolah sangat penting. Inovasi ini mencakup berbagai bidang, mulai dari pengelolaan kurikulum, penyediaan layanan terapi yang sesuai, pembinaan terhadap guru, hingga memaksimalkan dukungan dari masyarakat dan pemerintah.¹

Dalam beberapa dekade terakhir, pemerintah Indonesia telah berupaya untuk mengembangkan pendidikan inklusi sebagai bagian dari kebijakan pendidikan nasional. Implementasi pendidikan inklusi tertuang dalam berbagai regulasi, seperti Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Permendiknas Nomor 70 Tahun 2009 tentang Pendidikan Inklusif bagi Peserta Didik yang Memiliki Kelainan dan Potensi Kecerdasan atau Bakat Istimewa. Namun, dalam praktiknya, masih terdapat berbagai tantangan dalam implementasi pendidikan inklusi, termasuk keterbatasan sumber daya, kesiapan tenaga pendidik, serta dukungan dari masyarakat dan lingkungan sekolah.

Pendidikan inklusi tidak hanya menuntut perubahan dalam sistem pendidikan formal, tetapi juga dalam paradigma masyarakat terhadap peserta didik berkebutuhan khusus. Masih banyak ditemukan stigma dan diskriminasi yang menghambat optimalisasi potensi anak-anak dengan kebutuhan khusus. Oleh karena itu, diperlukan upaya lebih lanjut untuk membangun kesadaran dan pemahaman yang lebih luas mengenai pentingnya pendidikan inklusi.

Dalam implementasinya, pendidikan inklusi memerlukan berbagai strategi dan dukungan dari berbagai pihak. Sekolah inklusi harus memiliki tenaga pendidik yang terlatih dalam menangani peserta didik dengan

¹ Ahmad,dkk. (2024). Pendidikan Inklusif: Tantangan dan Peluang dalam Implementasinya di Indonesia. *Jurnal Harmoni Pendidikan: Ilmu Pendidikan*, 2(1).

kebutuhan yang beragam. Kurikulum juga harus fleksibel dan dapat disesuaikan dengan kebutuhan setiap siswa. Selain itu, sarana dan prasarana yang mendukung, seperti aksesibilitas bangunan sekolah dan alat bantu belajar, sangat diperlukan.

Meskipun demikian, masih terdapat berbagai tantangan dalam penerapan pendidikan inklusi di Indonesia. Beberapa di antaranya adalah kurangnya pelatihan bagi guru, keterbatasan anggaran untuk fasilitas pendidikan inklusi, serta minimnya dukungan dari masyarakat. Selain itu, masih banyak sekolah yang belum sepenuhnya siap untuk menerapkan konsep inklusi secara optimal.²

Pendidikan memiliki peran penting dalam membentuk generasi yang unggul dan berdaya saing. Dalam upaya mencapai tujuan pendidikan yang berkualitas, pengelolaan peserta didik menjadi salah satu aspek krusial yang harus diperhatikan. Pengelolaan peserta didik mencakup berbagai aspek, mulai dari penerimaan siswa baru, pembinaan akademik dan non-akademik, hingga evaluasi perkembangan mereka selama berada di lingkungan sekolah. Efektivitas pengelolaan peserta didik sangat bergantung pada sistem yang diterapkan oleh sekolah, baik dalam aspek administratif maupun pedagogis.³

Dalam konteks manajemen pendidikan, kepala sekolah memiliki peran strategis sebagai pemimpin yang bertanggung jawab dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Kepemimpinan kepala sekolah tidak hanya berfungsi sebagai pengarah dan pengambil keputusan, tetapi juga sebagai

² Ucu.R, dkk,(2023). Implementasi Pendidikan Karakter pada Sekolah Inklusif SDN Cisarua Kota Sukabumi. *Jurnal MAARIF*, 18(2), 45-60.

³ Mulyasa, E. (2018). *Manajemen Berbasis Sekolah: Konsep, Strategi dan Implementasi*. PT Remaja Rosdakarya.

inovator dalam mengembangkan potensi peserta didik. Kepala sekolah yang memiliki kepemimpinan yang visioner dan inovatif mampu menciptakan program-program yang mendukung perkembangan peserta didik secara holistik, baik dalam aspek akademik maupun karakter.

Model kepemimpinan yang diterapkan oleh kepala sekolah sangat menentukan efektivitas pengelolaan peserta didik. Beberapa pendekatan kepemimpinan yang sering diterapkan dalam dunia pendidikan meliputi kepemimpinan transformasional, kepemimpinan demokratis, dan kepemimpinan instruksional. Kepemimpinan transformasional, misalnya, mendorong kepala sekolah untuk menjadi agen perubahan yang mampu menginspirasi guru dan siswa dalam mencapai tujuan pendidikan (Bass & Riggio, 2006). Sementara itu, kepemimpinan demokratis melibatkan berbagai pemangku kepentingan dalam pengambilan keputusan, sehingga menciptakan lingkungan belajar yang partisipatif dan inklusif.

Selain itu, dalam menghadapi tantangan pendidikan modern, kepala sekolah dituntut untuk memiliki kemampuan dalam mengelola berbagai aspek yang berkaitan dengan peserta didik, termasuk dalam hal disiplin, motivasi belajar, serta kesejahteraan psikologis mereka. Kepala sekolah yang efektif mampu membangun komunikasi yang baik dengan peserta didik, guru, serta orang tua dalam rangka menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan siswa secara optimal.

Di SLB, kepala sekolah memiliki peran utama sebagai penggerak dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang inklusif dan adaptif terhadap kebutuhan setiap peserta didik. Sebagai seorang pemimpin, kepala sekolah

dituntut untuk berinovasi tidak hanya dari sisi manajemen, tetapi juga dalam pengembangan metode pembelajaran dan pemanfaatan teknologi pendidikan. Inovasi ini penting agar setiap peserta didik memiliki peluang yang sama untuk berkembang, baik dari segi akademik, sosial, maupun emosional.⁴

Dalam konteks wilayah penelitian, di Kota dan Kabupaten Kediri terdapat sejumlah Sekolah Luar Biasa (SLB) yang menyelenggarakan layanan pendidikan bagi peserta didik berkebutuhan khusus dengan karakteristik dan kualitas yang beragam. Berdasarkan data yang ada, di Kota Kediri terdapat 5 SLB sedangkan di Kabupaten Kediri terdapat 20 SLB. Dari keseluruhan SLB yang ada di Kota dan Kabupaten Kediri tersebut, SLB Ngasem merupakan satu-satunya SLB yang memperoleh akreditasi A. Capaian akreditasi tersebut menunjukkan bahwa SLB Ngasem telah memenuhi standar mutu pendidikan yang sangat baik, baik dari aspek manajemen sekolah, kepemimpinan, proses pembelajaran, kompetensi pendidik, maupun sarana dan prasarana pendukung pendidikan bagi peserta didik berkebutuhan khusus.

Keunggulan tersebut menjadi dasar pertimbangan pemilihan SLB Ngasem sebagai lokasi penelitian. Akreditasi A yang diraih mencerminkan adanya strategi kepala sekolah yang efektif dalam mengelola sekolah serta mengembangkan potensi peserta didik secara optimal. Di SLB Ngasem, upaya membina peserta didik berprestasi menghadapi berbagai tantangan, mulai dari keterbatasan sumber daya manusia, fasilitas, hingga kurikulum yang harus disesuaikan dengan kebutuhan individu. Oleh karena itu, kepala sekolah dituntut untuk melakukan inovasi dalam pengelolaan pendidikan, baik dalam

⁴ Angga, N. S.dkk (2022). Optimasi Teknologi Pendidikan untuk Anak Berkebutuhan Khusus dalam Pembelajaran PAI di SLB Islam Qothrunnada. *Jurnal Pendidikan dan Pemikiran Islam*, 6(2).

aspek kebijakan, strategi pembelajaran, maupun pemberdayaan tenaga pendidik. Salah satu strategi yang dapat diterapkan adalah penerapan program pembelajaran individual (*Individualized Education Program/IEP*) yang disesuaikan dengan kemampuan dan kebutuhan setiap peserta didik.

Selain strategi akademik, pengembangan potensi non-akademik juga menjadi fokus utama dalam membina peserta didik berprestasi. Kegiatan ekstrakurikuler yang terarah dapat menjadi sarana bagi peserta didik untuk menyalurkan bakat dan minat mereka dalam bidang seni, olahraga, maupun keterampilan vokasional.⁵ Kepala sekolah berperan dalam mengoordinasikan berbagai program ekstrakurikuler yang sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan peserta didik di SLB Ngasem.

Dalam berbagai penelitian, strategi kepemimpinan kepala sekolah terbukti memiliki dampak signifikan terhadap peningkatan prestasi peserta didik. Studi yang dilakukan oleh Dwinanda dan Suwadi (2023) menunjukkan bahwa kepemimpinan transformatif yang diterapkan kepala sekolah mampu meningkatkan motivasi belajar serta prestasi akademik peserta didik di sekolah inklusif.⁶ Sementara itu, penelitian yang dilakukan oleh Rafni (2023) menegaskan pentingnya kolaborasi antara kepala sekolah, guru, dan orang tua dalam menciptakan lingkungan belajar yang mendukung pertumbuhan anak berkebutuhan khusus.⁷

⁵ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2020). *Pedoman Pengelolaan Sekolah Luar Biasa*. Jakarta: Kemendikbud.

⁶ Suwadi. Suluh,D. (2023). Kebijakan dan Kepemimpinan Transformatif di Madrasah terhadap Isu Pendidikan Inklusif. *Risalah: Jurnal Pendidikan dan Studi Islam*, 9(4), 6-7.

⁷ Najmuddin. Rafni dkk (2023). Pengelolaan Budaya Kolaboratif dalam Meningkatkan Kinerja Guru Sekolah Luar Biasa (SLB) Kabupaten Aceh Utara. *Jurnal Administrasi dan Manajemen Pendidikan*, 7(4), 10-13.

Dengan memahami berbagai strategi yang diterapkan kepala sekolah dalam membina peserta didik berprestasi di SLB Ngasem, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan model kepemimpinan pendidikan yang lebih inklusif dan efektif. Dengan demikian, SLB dapat semakin berperan dalam mencetak peserta didik yang mandiri dan berprestasi sesuai dengan potensinya. Namun, meskipun berbagai penelitian telah menunjukkan pentingnya strategi kepemimpinan sekolah, masih sedikit kajian yang secara spesifik mengeksplorasi bagaimana strategi kepala sekolah tersebut diterapkan di SLB, terutama di wilayah lokal seperti SLB Ngasem. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengisi kekosongan tersebut dengan mengeksplorasi lebih dalam mengenai strategi yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam mengembangkan potensi peserta didik di SLB Ngasem.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka peneliti akan merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana analisis kondisi sekolah dalam pengembangan potensi peserta didik?
2. Bagaimana strategi kepala sekolah dalam pengembangan potensi peserta didik?
3. Bagaimana implementasi strategi kepala sekolah dalam pengembangan potensi peserta didik?
4. Bagaimana evaluasi strategi kepala sekolah dalam pengembangan potensi peserta didik?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana analisis kondisi sekolah dalam pengembangan potensi peserta didik
2. Untuk mengetahui bagaimana strategi kepala sekolah dalam pengembangan potensi peserta didik
3. Untuk mengetahui bagaimana implementasi strategi kepala sekolah dalam pengembangan potensi peserta didik
4. Untuk mengetahui bagaimana evaluasi strategi kepala sekolah dalam pengembangan potensi peserta didik

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan teori manajemen pendidikan, khususnya terkait dengan peran inovasi kepala sekolah dalam Sekolah Luar Biasa (SLB). Hasil penelitian ini dapat menjadi referensi bagi akademisi dan peneliti dalam kajian tentang kepemimpinan pendidikan dan pengembangan potensi peserta didik di sekolah luar biasa.⁸

2. Manfaat Praktis

a. Bagi kepala sekolah

Penelitian ini dapat menjadi pedoman bagi kepala sekolah lain, khususnya di SLB dalam merancang dan menerapkan inovasi yang

⁸ SLB Kirana Hati Bunda, Inovasi Kepala Sekolah Tentang Perkembangan Program Vokasional Pertanian Sistem Hidroponik Selada Organik untuk Peserta Didik Tunarungu di SLB Kirana Hati Bunda 23 Juli 2024, <https://slbkiranahatibunda.sch.id/berita/detail/5077>.

efektif untuk mengembangkan potensi peserta didik dengan kebutuhan khusus. Temuan penelitian dapat membantu kepala sekolah lebih memahami strategi yang tepat untuk meningkatkan kualitas layanan pendidikan di SLB.

b. Bagi guru

Penelitian ini juga bermanfaat bagi para guru untuk memperkaya pendekatan pembelajaran dan metode pengajaran mereka, sehingga lebih sesuai dengan kebutuhan individu peserta didik. Inovasi yang diimplementasikan oleh kepala sekolah dapat menjadi inspirasi bagi guru dalam menciptakan lingkungan belajar yang lebih inklusif dan responsif.

c. Bagi peserta didik

Manfaat bagi peserta didik adalah peningkatan layanan pendidikan yang dapat membantu mereka mengembangkan potensi diri secara optimal. Inovasi dalam manajemen pendidikan diharapkan mampu memberikan dukungan yang lebih baik dalam perkembangan kognitif, sosial, dan emosional siswa SLB.

d. Bagi orang tua

Penelitian ini dapat memberikan wawasan kepada orang tua tentang pentingnya inovasi pendidikan dalam mendukung perkembangan anak-anak mereka, sehingga dapat lebih terlibat dalam proses pendidikan di SLB.⁹

⁹ Risma Oktarina, *Strategi Leadership Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru di SLB Aceh Jaya*. UPT Perpustakaan UIN Ar-Raniry Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, 2024.

E. Definisi Konsep

1. Strategi Kepala Sekolah

Strategi kepala sekolah di Sekolah Luar Biasa (SLB) dalam mengembangkan potensi siswa berkebutuhan khusus dilakukan secara terencana dan menyeluruh. Kepala sekolah memegang peran sentral dalam menciptakan lingkungan belajar yang inklusif, adaptif, dan responsif terhadap kebutuhan individual siswa. Upaya ini mencakup penyesuaian kurikulum, modifikasi materi ajar, metode pembelajaran yang bervariasi, serta evaluasi yang disesuaikan dengan kemampuan siswa. Pendekatan individual dan metode praktik langsung juga diterapkan untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan siswa secara optimal.

Selain itu, kepala sekolah memastikan guru memiliki kompetensi yang memadai melalui pelatihan dan *workshop* mengenai strategi pembelajaran inovatif. Penyediaan sarana dan prasarana seperti alat bantu belajar, ruang kelas ramah disabilitas dan lingkungan yang aman menjadi prioritas. Keterlibatan orang tua dan masyarakat juga didorong melalui komunikasi rutin dan kolaborasi dengan komunitas lokal. Evaluasi berkala terhadap proses pembelajaran dan perkembangan siswa dilakukan untuk menilai efektivitas strategi, sehingga kepala sekolah dapat melakukan perbaikan guna memastikan potensi siswa berkembang secara maksimal.¹⁰

2. Potensi Peserta Didik

Peserta didik di Sekolah Luar Biasa (SLB) merupakan anak-anak dengan kebutuhan khusus yang terdiri dari tunanetra, tunarungu,

¹⁰ Septy, dkk. (2024). Strategi Pembelajaran Inovatif dalam Pendidikan Inklusif di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Pengajaran dan Pembelajaran*, 1(1), 43-45.

tunagrahita, tunadaksa, tunalaras, dan autisme. Mereka memiliki karakteristik yang berbeda dengan siswa pada sekolah reguler, sehingga pengembangan potensinya memerlukan pendekatan yang bersifat inklusif dan disesuaikan dengan kebutuhan individu. Setiap siswa memiliki kekhasan dalam belajar dan berinteraksi, sehingga proses pendidikan harus dilakukan secara fleksibel, inovatif, dan terencana.

Potensi peserta didik SLB mencakup berbagai aspek seperti akademik, vokasional, seni, olahraga, dan keterampilan sosial. Contohnya, siswa tunanetra dapat memiliki keunggulan dalam kemampuan auditif dan musik, sedangkan siswa tunagrahita cenderung memiliki potensi dalam aktivitas praktik dan motorik. Oleh karena itu, strategi pengembangan potensi harus disusun secara personal melalui program pendidikan individual (*Individualized Education Program/IEP*), yang mampu mengakomodasi kebutuhan dan kekuatan setiap siswa secara spesifik.

Keberhasilan pengembangan potensi tersebut sangat bergantung pada strategi kepala sekolah dalam menciptakan lingkungan belajar yang inklusif, ramah, dan suportif. Guru perlu diberdayakan melalui pelatihan berkelanjutan agar mampu menerapkan metode pembelajaran efektif, seperti pendekatan multisensori, pembelajaran berbasis proyek, dan penggunaan teknologi bantu untuk komunikasi alternatif. Selain itu, kerja sama dengan orang tua, komunitas, dan lembaga eksternal juga penting,

misalnya melalui program magang, pelatihan keterampilan hidup, dan kegiatan ekstrakurikuler.¹¹

F. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu memiliki tujuan untuk mendapatkan bahan pembandingan dan sebagai acuan dalam penelitian ini. Selain itu penelitian terdahulu dapat dijadikan sebagai dasar menghindari anggapan penelitian yang sama dengan penelitian ini. Maka dalam kajian ini peneliti mencantumkan hasil penelitian terdahulu yang sudah dilakukan.

1. Penelitian yang dilakukan oleh Misbakhul Ulum dengan judul “Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Mengembangkan Kompetensi Guru di Sekolah Luar Biasa (SLB) Negeri Seduri Kecamatan Mojosari Kabupaten Mojokerto” menggunakan metode pendekatan kualitatif, data dikumpulkan melalui wawancara mendalam dengan kepala sekolah, guru, dan pengawas pendidikan di SLB Negeri Seduri, serta observasi di lapangan dan analisis dokumen. Penelitian tersebut berfokus pada peran kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru di SLB. Peneliti menggali berbagai strategi dan kebijakan yang diterapkan kepala sekolah untuk memperbaiki kompetensi pedagogik, profesional, sosial, dan personal guru di SLB. Fokus utama penelitian tersebut adalah bagaimana kepala sekolah merancang program pelatihan, pemberdayaan guru, serta upaya peningkatan kualitas pengajaran melalui pengawasan dan motivasi. Penelitian tersebut lebih fokus pada peran kepala sekolah

¹¹ Rusli, dkk. (2024). *Efektivitas Metode Multisensori dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca pada Anak Disabilitas Intelektual Ringan*. Konferensi Nasional Psikologi Kesehatan V, Universitas YARSI Fakultas Psikologi.

dalam mengembangkan kompetensi guru sebagai aspek penting dalam proses pembelajaran di SLB. Sementara itu, penelitian ini berfokus pada strategi kepala sekolah dalam mengembangkan potensi peserta didik, yang melibatkan aspek analisis kondisi sekolah, implementasi strategi, dan evaluasi hasilnya. Peneliti lebih menekankan pada pengembangan potensi peserta didik secara komprehensif, sementara penelitian sebelumnya lebih mengutamakan peran kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas pengajaran melalui kompetensi guru.¹²

2. Penelitian yang dilakukan oleh Vivid, Kms, Badarudin, dan Amilda dengan judul “Strategi Kepala SD-LB dalam Meningkatkan Kinerja Guru” menggunakan metode pendekatan kualitatif, pengumpulan data melalui wawancara dan observasi langsung di SD-LB. Hasil dari penelitian tersebut menggali strategi yang diterapkan oleh kepala SD-LB dalam meningkatkan kinerja guru dengan melihat aspek-aspek seperti program pelatihan, motivasi, dan dukungan yang diberikan kepala sekolah untuk meningkatkan kualitas pengajaran dan keterampilan profesional guru. Penelitian tersebut lebih terfokus pada peningkatan kinerja guru di SD-LB, sedangkan penelitian ini tidak hanya membahas peran kepala sekolah dalam peningkatan kinerja guru, tetapi lebih berfokus pada pengembangan potensi peserta didik secara keseluruhan, serta melibatkan strategi dan evaluasi.¹³

¹² Misbakhul, U. (2024). Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Mengembangkan Kompetensi Guru di Sekolah Luar Biasa (SLB) Negeri Seduri Kecamatan Mojosari Kabupaten Mojokerto. *Jurnal Manajemen dan Pendidikan Agama Islam*, 2 (6).

¹³ Vivid Agus, dkk. (2021). Strategi Kepala SD-LB dalam Meningkatkan Kinerja Guru. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*. 3 (1).

3. Penelitian yang dilakukan oleh Isonia Azizah dan Karwanto dengan judul “Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Peningkatan Kinerja Guru di Sekolah Inklusi” menggunakan metode pendekatan kualitatif. Data diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi yang dilakukan di sekolah inklusi, penelitian tersebut meneliti peran kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di sekolah inklusi. Fokus utamanya adalah strategi kepemimpinan kepala sekolah dalam menciptakan lingkungan yang mendukung bagi guru untuk meningkatkan kualitas pengajaran mereka, serta upaya kepala sekolah dalam pemberian pelatihan dan pengawasan kepada guru. Meskipun penelitian kami membahas peran kepala sekolah, namun penelitian tersebut lebih menekankan pada strategi untuk meningkatkan kinerja guru di sekolah inklusi, sedangkan penelitian ini lebih luas yang melibatkan analisis terhadap kondisi sekolah, serta bagaimana kepala sekolah merancang dan mengimplementasikan strategi untuk meningkatkan potensi peserta didik di SLB.¹⁴
4. Penelitian yang dilakukan oleh Luluk Bambang Sulistyo dan Dian Hidayati dengan judul “Strategi Kepala Sekolah dalam Persiapan dan Pelaksanaan P5 (Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila) di Sekolah Luar Biasa” menggunakan metode pendekatan kualitatif, data dikumpulkan melalui wawancara mendalam dengan kepala sekolah, guru, dan pengawas pendidikan. Penelitian tersebut fokus pada bagaimana kepala sekolah menyiapkan dan melaksanakan Proyek Penguatan Profil

¹⁴ Isonia, & Karwanto. (2021). Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Peningkatan Kinerja Guru di Sekolah Inklusi. *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan*. 9 (1).

Pelajar Pancasila (P5) di SLB. Proyek P5 merupakan inisiatif yang bertujuan mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila dalam pembelajaran dan kehidupan sehari-hari di sekolah. Penelitian ini juga menilai bagaimana proyek ini dijalankan di SLB, serta tantangan yang dihadapi dalam implementasinya. Penelitian tersebut lebih berfokus pada penerapan nilai-nilai Pancasila dalam pendidikan khususnya di SLB melalui kepemimpinan kepala sekolah. Sementara penelitian ini berfokus pada strategi kepala sekolah secara keseluruhan dalam meningkatkan potensi peserta didik.¹⁵

5. Penelitian yang dilakukan oleh Lorentz Ningtingle Butar Butar, Betty A.S Pakpahan, Senida Harefa, Robinhot Sihombing, Endang Juliati Manullang dengan judul “Strategi Kepemimpinan Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa SLB ABCD Panti Karya Hephata HKBP Laguboti Tahun 2023” menggunakan metode kuantitatif, survei dan analisis data melalui teknik statistik. Penelitian tersebut fokus pada strategi kepemimpinan yang diterapkan oleh guru untuk meningkatkan motivasi belajar siswa di SLB. Peneliti meneliti bagaimana interaksi antara guru dan siswa, serta pengelolaan kelas yang efektif dapat memotivasi siswa untuk lebih aktif dalam belajar. Penelitian tersebut lebih menekankan pada motivasi belajar siswa melalui peran guru, sedangkan penelitian ini lebih menitikberatkan pada peran kepala sekolah dalam mengelola kondisi

¹⁵ Luluk, & Dian. (2024). Strategi Kepala Sekolah dalam Persiapan dan Pelaksanaan P5 (Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila) di Sekolah Luar Biasa. *Academy of Education Journal*. 15 (1).

sekolah dan strategi-strategi yang diterapkan untuk meningkatkan potensi peserta didik secara keseluruhan.¹⁶

6. Penelitian yang dilakukan oleh Yusuf al-Ikhwan dengan judul “Pengembangan Bakat dan Minat Siswa Berkebutuhan Khusus di SLB C dan C1 Yakut Purwokerto” menggunakan pendekatan kualitatif, hasil dari penelitian tersebut menggali bagaimana sekolah mengidentifikasi dan mengembangkan bakat dan minat siswa berkebutuhan khusus, serta hambatan-hambatan yang dihadapi dalam proses ini. Penelitian tersebut juga mengidentifikasi bagaimana faktor-faktor internal seperti kurikulum, pendekatan pengajaran, dan dukungan dari pihak sekolah berperan dalam pengembangan bakat dan minat siswa. Penelitian tersebut lebih menekankan pada pengembangan bakat dan minat siswa sebagai bagian dari upaya pengembangan potensi siswa. Sementara penelitian ini lebih berfokus pada strategi kepala sekolah dalam mengelola sekolah untuk meningkatkan potensi peserta didik secara menyeluruh.¹⁷

¹⁶ Lorentz, Betty, dkk. (2024). Strategi Kepemimpinan Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa SLB ABCD Panti Karya Hephata HKBP Laguboti Tahun 2023. *Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora*. 3 (4).

¹⁷ Yusuf. (2020). Pengembangan Bakat dan Minat Siswa Berkebutuhan Khusus di SLB C dan C1 Yakut Purwokerto. IAIN Purwokerto.